

Menumbuhkan Sikap Inovatif, Kreatif dan Motif Berprestasi dalam Mendukung Prestasi Kerja Guru (Studi pada Guru SMP Negeri se-Kecamatan Jeumpa, Bireuen – Aceh)

Muhajir^{1*}, Evi Arief Syarifuddin², Purnamasari²

¹PKBM Yayasan Ameer Learning Center

*email: muhan_4716@yahoo.co.id

²Dosen S2 Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh

email: evi_arief@gmail.com

³Guru SMP Negeri 2 Kota Lhokseumawe – Aceh

email: purnamasari7626@gmail.com

Article history

Received:

Dec 07, 2024

Accepted:

Dec 10, 2024

Published:

Dec 11, 2024

Page:

169 – 174

Keywords:

innovative, creative attitudes, achievement motives and teacher work performance



© 2023

Oleh authors. *peusangan* Almuslim Journal of Education Management. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

ABSTRACT: Schools expect teachers to excel, which in turn will make schools superior. For this reason, it is necessary to develop innovative, creative attitudes and motives to achieve in teachers. This research will examine academically the relationship between these factors. The study was conducted on 118 junior high school teachers in Jeumpa District in Bireuen Regency, Aceh. Using an associative method with statistical analysis. The results found that: 1) factors of innovative, creative attitudes and motivations for achieving teachers will support their work performance, the results of the study recorded 49.45 percent, 40.98 percent, and 62.68 percent respectively. 2) Together, innovative attitudes, creative attitudes and motivations for achieving contribute to shaping teacher work performance by 70,7 percent. 3) And an important note that there is a causal relationship between the variables of innovative attitudes and creative attitudes and motivations for achieving with a fairly high category.

ABSTRAK: Sekolah mengharapkan guru berprestasi yang pada gilirannya akan menjadikan sekolah unggul. Untuk itu perlu dikembangkan sikap inovatif, kreatif dan motif untuk berprestasi pada diri guru. Riset ini akan mengkaji secara akademik, keterkaitan faktor itu. Studi dilakukan pada 118 guru SMP Negeri se-kecamatan Jeumpa di Kabupaten Bireuen Aceh. Menggunakan metode asosiatif dengan analisis secara statistik. Ditemukan hasil, bahwa: 1) faktor-faktor sikap inovatif, kreatif dan motif berprestasi guru akan mendukung prestasi kerjanya, hasil penelitian mencatat masing-masing sebesar 49,45 persen, 40,98 persen, dan 62,68 persen. 2) Secara Bersama-sama sikap inovatif, sikap kreatif dan motif berprestasi berkontribusi dalam membentuk prestasi kerja guru sebesar 70,7 persen. 3) Dan catatan penting bahwa adanya hubungan kausal antar variabel sikap inovatif dan sikap kreatif dan motif berprestasi dengan kategori cukup tinggi.

1. Pendahuluan

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Dicirikan guru memiliki tanggung jawab intelektual sepatutnya dapat mewujudkan sikap inovatif, kreatif, motif berprestasi, menyenangkan, dan terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan, para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi individu yang memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sebagai guru di SMP tentunya memiliki standar kompetensi yang sama, yakni menguasai kompetensi guru pada mata pelajaran berupa; 1) memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; 2) membedakan pendekatan-pendekatan; menunjukkan manfaat mata pelajaran (Aqib, 2018).

Sikap inovatif dan kreatif sebagai perbuatan, pengenalan, dan penerapan ide atau gagasan baru dalam pekerjaan untuk meningkatkan prestasi kerja, peran individu dan kelompok dari organisasi tersebut. Utami dan Kamal (2023) menyatakan sikap inovatif yang ada pada organisasi terbentuk dari ide-ide dari kelompok atau unit-unit yang ada pada organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Maka, sikap inovatif dan kreatif bagi seseorang guru sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu organisasi. Dalam rangka menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif, organisasi menjadikan inovasi sebagai salah satu komponen dalam visi dan misi organisasi yang harus dipahami dan diimplementasikan setiap individu dalam organisasi (Setyowati dan Etikariena, 2019).

Juga aspek kreativitas guru akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan guru juga akan disukai oleh siswa. Proses pembelajaran yang kreatif harus bisa dilakukan oleh guru agar para siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Munandar (2015) menyatakan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas guru dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Slameto (2017) juga menjelaskan bahwa yang paling penting dalam kreatifitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas merupakan sesuatu yang baru.

Rusdiana (2014 dalam Eva E., Azhari A., Musrizal, 2023) menyatakan sifat-sifat seorang kreatif diantaranya adalah sensitif terhadap masalah, mampu menghasilkan sejumlah ide besar, fleksibel, keaslian, mau mengikuti perasaan, mempunyai motivasi, tidak ada rasa takut gagal dan mempunyai kemampuan memilih. Maka guru dikatakan kreatif apabila guru yang mampu menciptakan sesuatu yang unik dan beda untuk kemajuan diri dan peserta didik, guru yang kreatif adalah guru yang mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang dia miliki, dia berusaha dengan cara-caranya untuk menemukan potensi unik pada peserta didik. Faktor-faktor inovatif, kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi kerjanya.

Disamping itu, Winkel (Agustin, 2015) menegaskan bahwa motif berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri untuk mencapai taraf prestasi akademik yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Dalam mencapai prestasi yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya. Dimana hal itu sangat tergantung pada usaha, kemampuan dan kemauan individu itu sendiri. Semua orang memiliki motif berprestasi yang berbeda-beda sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan akan prestasi tersebut. Motif berprestasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Motif berperan penting dalam setiap pencapaian tujuan seseorang.

Maka berbicara prestasi kerja guru, sangat menarik dan akan memberi solusi alternatif, minimal mengetahui faktor-faktor yang membentuknya. Maka riset kecil ini mencobanya dengan studi kasus pada guru SMP Negeri di kecamatan Jeumpa, kabupaten Bireuen.

2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

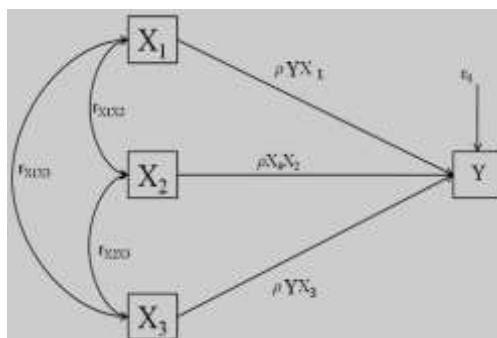
Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap inovatif, kreatif dan motif berprestasi terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Dalam Wilayah Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Aceh. Variabel penelitian yang dikaji dalam mempengaruhi prestasi belajar santri, dibatasi pada faktor, berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Dimensi |
|--|--|
| Sikap Inovatif (Sumber: De Jong, dkk, 2018) | Mengeksplor ide (<i>Idea Exploration</i>) Mengembangkan ide (<i>Idea Generation</i>) Mencari dukungan untuk ide (<i>Idea Championing</i>) Menerapkan ide (<i>Idea Implementation</i>) |
| Kreatif (Sumber: Webster dalam Anik Pamilu, 2017) | Pribadi kreatif Press (dorongan) Proses kreatif Produk kreatif |
| Motif Berprestasi (Sumber: Sofyan dan Uno, 2015) | Memiliki tanggung jawab pribadi Menetapkan nilai yang nantinya akan dicapai Berupaya untuk bekerja dengan kreatif Berupaya untuk menggapai cita-cita sebaik-baiknya Mengadakan antisipasi guna menjauhi timbulnya kekecewaan dan kegagalan Menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya |
| Kinerja Pegawai (Sumber: Hasibuan, 2018) | Kualitas Kerja Kuantitas Kerja Tanggung Jawab Kerja Sama Inisiatif |

b. Alat Analisis

Analisis dengan analisis jalur, yaitu model pola hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian dalam kerangka analisis jalur hanya berkisar pada variabel exogen (X_1, X_2, \dots, X_3) yang berpengaruh terhadap variabel endogen Y atau berapa besar pengaruh langsung, kausal tidak langsung, maupun simultan (Marwan, et al, 2023), dengan model strukturalnya:



Gambar 1. Model Struktural Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Instrumen

Uji ini untuk memperoleh instrumen kuesioner yang akurat dan dapat diandalkan. Hasilnya, untuk variabel sikap inovatif yang diukur dengan 10 butir pernyataan, dimana hasil uji validitas diperoleh diatas tingkat validitas 0,300. Yaitu dengan nilai rata-rata koefisien validitasnya 0,624. Sedangkan variabel kreatifitas guru, diukur dengan 10 item dan valid dengan rata-rata tingkat validitasnya 0,628. Untuk variabel motif berprestasi diukur dari 10 butir dinyatakan valid dengan nilai rata-rata koefisien validitasnya 0,483. Dan variabel prestasi guru menggunakan 10 butir, hasilnya valid dengan rata-rata validitasnya 0,574.

Pengujian keandalan atau reliabilitasnya berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh dengan syarat diatas 0,60. Hasilnya dinyatakan reliable, berikut ini:

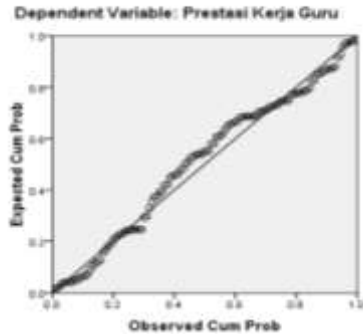
Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items | Keterangan |
|---------------------|-------------------------|------------|---------------------|
| Sikap Inovatif | 0,757 | 10 | Reliabilitas tinggi |
| Sikap Kreatif | 0,649 | 10 | Reliabilitas sedang |
| Motif Berprestasi | 0,767 | 10 | Reliabilitas tinggi |
| Prestasi Kerja Guru | 0,733 | 10 | Reliabilitas tinggi |

2). Uji Asumsi dalam Model Analisis Jalur

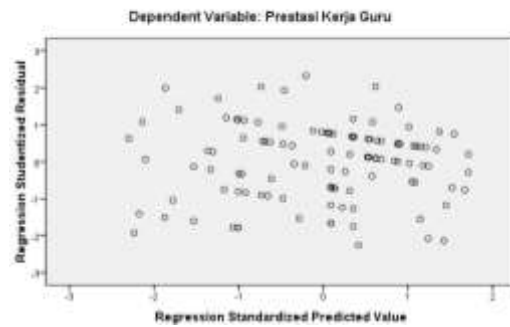
Lalu diuji asumsi dasar, yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas serta linieritas. Untuk uji normalitas digunakan uji plot kurva normal berikut;

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Dan hasil uji multikolinieritas diperoleh berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| Jalur | Sikap inovatif | .988 | 1.012 |
| | Sikap kreatif | .983 | 1.018 |
| | Motif berprestasi | .993 | 1.008 |

Dependent Variable: Prestasi kerja guru

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dinyatakan dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

3). Uji Model Jalur

Data penelitian terhadap 118 orang Guru SMP Negeri Dalam Wilayah Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Aceh dengan instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil data hasil penskalaan dalam skala interval ditunjukkan dalam lampiran penelitian. Dalam penelitian ini model analisis dengan analisi jalur yang menentukan pengaruh variabel sikap inovatif, sikap kreatif dan motif berprestasi terhadap prestasi kerja guru, hasilnya:

Tabel 4. Uji F: Model Analisis Secara Simultan

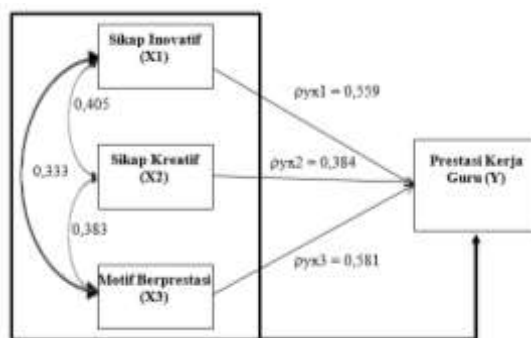
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 59.123 | 3 | 19.708 | 4.546 | .000 ^a |
| | Residual | 494.208 | 114 | 4.335 | | |
| | Total | 553.331 | 117 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motif Berprestasi, Sikap Inovatif, Sikap Kreatif

b. Dependent Variable: Prestasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 4,546 disimpulkan bahwa probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka variabel sikap inovatif, sikap kreatif dan motif berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi kerja guru pada SMP Negeri Dalam Wilayah Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Aceh.

Dan hasil pengolahan data, diperoleh model strukturalnya berikut ini:



Gambar 4. Hasil model Jalur Penelitian

b. Pembahasan

1). Analisis Sikap Inovatif dalam meningkatkan Prestasi Kerja Guru

Sikap inovatif guru berkontribusi secara langsung terhadap prestasi kerja guru, sebesar $(0,559)^2 \times 100\% = 31,24\%$. Dan secara tidak langsung, karena adanya hubungan kausal dengan variabel sikap kreatif dan motif berprestasi dinyatakan: (a) Sikap inovatif melalui sikap kreatif terhadap prestasi kerja guru, sebesar $(0,559)(0,405)(0,384) \times 100\% = 13,48\%$. Dan Sikap inovatif melalui motif berprestasi terhadap prestasi kerja guru sebesar $(0,559)(0,333)(0,581) \times 100\% = 14,73\%$. Sehingga besarnya pengaruh total Sikap inovatif terhadap prestasi kerja guru, sebesar 49,45%

2). Pengaruh Sikap Kreatif Terhadap Prestasi Kerja Guru

Sikap kreatif berkontribusi secara langsung terhadap prestasi kerja guru sebesar $(0,384)^2 \times 100\% = 14,74\%$. Dan secara tidak langsung melalui Sikap inovatif sebesar $(0,384)(0,383)(0,559) \times 100\% = 13,26\%$, dan melalui motif berprestasi sebesar $(0,384)(0,333)(0,581) \times 100\% = 12,98\%$, sehingga pengaruh total sikap kreatif sebesar 40,98%.

3). Pengaruh Motiv Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Guru

Aspek motif berprestasi berkontribusi secara langsung terhadap prestasi kerja guru sebesar: $(0,581)^2 \times 100\% = 33,75\%$. Dan secara tidak langsung melalui Sikap inovatif sebesar $(0,581)(0,383)(0,559) \times 100\% = 15,23\%$, serta melalui sikap kreatif sebesar $(0,581)(0,405)(0,384) \times 100\% = 13,7\%$. Sehingga besarnya pengaruh total motif berprestasi sebesar 62,68%

4). Juga dapat diungkap keratan hubungan dan kontribusi pengaruhnya melalui analisis koefisien korelasi dan determinasi diperoleh berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Jalut | .827 ^a | .707 | .083 | 2.082 |

a. Predictors: (Constant), Motiv Berprestasi, Sikap Inovatif, Sikap Kreatif

b. Dependent Variable: Prestasi Kerja Guru

Hasil analisis koefisien korelasi, simultan Motiv Berprestasi, Sikap Inovatif, Sikap Kreatif berkorelasi erat terhadap prestasi guru dengan derajat hubungannya sebesar 0,827. Sehingga kontribusi faktor motif berprestasi, sikap inovatif, sikap kreatif sebesar 70,7 % terhadap prestasi kerja guru.

Variabel disiplin kerja dan sikap inovatif secara serempak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru (Karim, A. 2019). Oleh karena itu betapa pentingnya motivasi dan inovasi kreatif dari guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam Pengembangan Pendidikan, juga mengimplementasikan kurikulum yang sesuai, selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis regresi, maka disimpulkan berikut ini:

a) Terbuktikan adanya kontribusi positif sikap inovatif guru dalam menumbuhkan prestasi kerja, yakni sebesar 49,45%. Sedangkan sikap kreatif juga menumbuhkan prestasi kerja guru dengan kontribusi

sangat signifikan sebesar 40,98%. Dan pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi kerja guru sebesar 62,68%.

- b) Secara simultan sikap inovatif, sikap kreatif dan motif berprestasi memberi kontribusi secara Bersama-sama dalam menumbuhkan prestasi kerja guru pada SMP Negeri Dalam Wilayah Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Aceh sebesar 70,7 %.
- c) Hasil analisis data, juga menyatakan terdapat hubungan kausal antar variabel sikap inovatif, sikap kreatif dan motif berprestasi dengan kategori moderat.

Daftar Pustaka

- Agustin, Eri. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Skripsi. (online)*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Anik Pamilu (2017). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Anwar, F., Pajariato, H., Herlina, et al, (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0*, CV Tohar Media.
- Aqib, Z. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta.
- Eva Erdalina, Azhari A., Musrizal (2023). Pengaruh Motivasi, Kreativitas dan Inovasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi pada SMK Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya), *Singkit - Management, Business and Entrepreneurship Journal*, 2(3):25-35. ISSN 2964-9730(Online)
- De Jong. (2003). Determinants of Co-Workers ' Innovative Behaviour : an Investigation Into. *International Journal of Innovation Management*, 7(2), 189–212.
- De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). Measuring innovative work behaviour. *Creativity and Innovation Management*, 19(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>
- Hasibuan, Malayu S.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Karim, A. (2019). Hubungan Disiplin Kerja Dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 14 Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 1-16.
- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25* (Azhari (ed.); Kedua). Medan: CV. Media Kreasi Group.
- Munandar (2015). *Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Penerbit UI.
- Setyowati, S., & Etikariena, A. (2019). Peran Gaya Pemecahan Masalah dalam Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Diversita*, 5(2), 115–125. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2857>
- Slameto (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofyan, H., & Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Konadi, W. & Mulyanti (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Guru Smp Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Wilayah Kecamatan Peulimbang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, 7(13), 21-29.